

PT PRICOL SURYA INDONESIA

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Maret 2026 / *As Of March 31, 2026*

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT PRICOL SURYA INDONESIA

Laporan Keuangan	Financial Statements
Pada Tanggal 31 Maret 2026	As Of March 31, 2026
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut	And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen	With Independent Auditor's Report
(Mata Uang Indonesia)	(Indonesian Currency)

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 36	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT PRICOL SURYA INDONESIA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT PRICOL SURYA INDONESIA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama	:	Mohammad Rosyid Ridho	:	Name
Alamat kantor	:	Karawang International Industrial City (KIIC), Jl. Permata Raya Lot FF-2, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Perum Permata II Blok L No. 26 RT. 005, RW. 019, Bekasi Timur, Kab. Bekasi	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	021 - 89119471	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pricol Surya Indonesia (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;*
b. *The Company's financial statements do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *I am responsible for the Company's internal control system.*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Karawang, 28 April 2026 / April 28, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:


Mohammad Rosyid Ridho
Direktur Utama / President Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDENLaporan No. 00113/2.0961/AU.1/04/0628-4/1/IV/2026

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Pricol Surya Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan Perusahaan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTReport No. 00113/2.0961/AU.1/04/0628-4/1/IV/2026

To the Shareholders, Commissioner and Board of Directors
PT Pricol Surya Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Pricol Surya Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of March 31, 2026, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of March 31, 2026, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS MORHAN DAN REKAN



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

28 April 2026 / April 28, 2026



PT PRICOL SURYA INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2026
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2026	2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,20,21	83.043.312	76.879.925	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2,5,20,21	6.587.261	4.003.328	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2,20,21	96.177	88.669	Other receivable - third party
Persediaan - bersih	2,6	8.467.058	7.162.474	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka		150.855	126.458	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	11a	7.165.630	6.349.738	Prepaid tax
Aset lain-lain	2,20,21	5.000	5.000	Other asset
Jumlah Aset Lancar		105.515.293	94.615.592	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pengembalian pajak	11d	878.757	1.800.938	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2,11e	471.686	402.736	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2,7	16.770.442	18.655.908	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih		-	45.372	Right-of-use asset - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		18.120.885	20.904.954	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		123.636.178	115.520.546	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan / Notes	2026	2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2,8,20,21	808.054	975.662	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2,9,20,21	2.419.390	3.856.371	Accrued expenses
Uang muka penjualan	10	-	2.233.387	Sales advance
Utang pajak	11b	1.356.907	2.464.586	Taxes payable
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,21	-	49.957	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.584.351	9.579.963	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,12	4.391.211	3.988.370	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS		8.975.562	13.568.333	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal \$AS1.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp10.110.000 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of US\$1,000 (full amount) or equivalent to Rp10,110,000 (full amount) per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 10.500 saham	13	106.155.000	106.155.000	Authorized, issued and fully paid - 10,500 shares
Selisih kurs atas setoran modal	14	26.845.700	26.845.700	Foreign exchange difference on paid-up capital
Defisit		(22.428.724)	(35.118.067)	Deficits
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		4.088.640	4.069.580	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH EKUITAS		114.660.616	101.952.213	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		123.636.178	115.520.546	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PRICOL SURYA INDONESIA
**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Year Ended
March 31, 2026
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2026	2025	
PENJUALAN BERSIH	2,15	49.711.051	46.398.968	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,16	(33.030.390)	(31.579.123)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		16.680.661	14.819.845	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	2,17	(6.857.750)	(7.933.654)	General and administrative expenses
LABA USAHA		9.822.911	6.886.191	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan lain-lain - bersih	2,18	5.933.180	5.494.829	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15.756.091	12.381.020	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2,11c	(3.141.074)	(2.577.267)	Current
Tangguhan	2,11e	74.326	(187.086)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(3.066.748)	(2.764.353)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		12.689.343	9.616.667	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,12	24.436	(116.418)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2,11e	(5.376)	25.612	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12.708.403	9.525.861	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRICOL SURYA INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
March 31, 2026
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Selish Kurs atas Setoran Modal / Foreign Exchange Difference on Paid-up Capital	Defisit / Deficits	Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 April 2024	106.155.000	26.845.700	(44.734.734)	4.160.386	92.426.352	Balance as of April 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	9.616.667	-	9.616.667	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(90.806)	(90.806)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025	106.155.000	26.845.700	(35.118.067)	4.069.580	101.952.213	Balance as of March 31, 2025
Laba bersih tahun berjalan	-	-	12.689.343	-	12.689.343	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	19.060	19.060	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Maret 2026	106.155.000	26.845.700	(22.428.724)	4.088.640	114.660.616	Balance as of March 31, 2026

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRICOL SURYA INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRICOL SURYA INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
March 31, 2026
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	15.756.091	12.381.020	Income before income tax
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustments to reconcile income before income tax to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	1.473.178	1.849.049	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja karyawan	656.038	275.087	Employee benefits expense
Penyusutan aset hak-guna	45.372	68.059	Depreciation of right-of-use asset
Pajak dan perizinan	14.585	1.574.716	Taxes and licenses
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.137	-	Allowance for impairment of trade receivables
Bunga atas liabilitas sewa	1.243	6.960	Interest on lease liabilities
Pendapatan bunga	(2.466.867)	(2.163.523)	Interest income
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(1.821.099)	-	Gain on sale of fixed assets
Keuntungan selisih kurs belum direalisasi	(1.397.668)	(625.661)	Unrealized gain on foreign exchange
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai persediaan	(56.229)	(293.114)	Recovery of allowance for impairment of inventories
Pemulihan atas penurunan nilai piutang usaha	(5.413)	(780.674)	Recovery of allowance for impairment of trade receivables
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	12.203.368	12.291.919	Operating income before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Penurunan (kenaikan):			Decrease (increase) in:
Piutang usaha - pihak ketiga	(2.466.232)	4.173.244	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	(7.508)	(88.669)	Other receivable - third party
Persediaan	(1.248.355)	4.242.214	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	(24.397)	46.793	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	(1.296.842)	(240.016)	Prepaid tax
Kenaikan (penurunan):			Increase (decrease) in:
Utang usaha - pihak ketiga	(167.608)	147.506	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	(1.436.981)	(1.537.982)	Accrued expenses
Utang pajak	(29.441)	2.146.721	Taxes payable
Kas dihasilkan dari operasional	5.526.004	21.181.730	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2.466.867	2.163.523	Interest received
Penerimaan pengembalian pajak	1.388.546	3.603.611	Tax refund received
Pembayaran pajak penghasilan	(4.219.312)	(2.741.384)	Income tax paid
Pembayaran imbalan	(228.761)	-	Benefits paid
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa	(1.243)	(6.960)	Interest paid on lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.932.101	24.200.520	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITY
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(49.957)	(69.841)	Repayments of principal lease liabilities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.882.144	24.130.679	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	76.879.925	52.240.009	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	1.281.243	509.237	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	83.043.312	76.879.925	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pricol Surya Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Desember 2005 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan No. 11 Tahun 1970, tentang Penanaman Modal Asing. Persetujuan dari Presiden Republik Indonesia diperoleh melalui Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 1141/I/PMA/2005 tanggal 13 Oktober 2005. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-34667.HT.01.01.TH.2005 tanggal 28 Desember 2005. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 21 September 2025 oleh Ida Faridah, S.H., M.Kn., tentang pengangkatan kembali Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0335136.Tahun 2025 tanggal 9 September 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang produksi dan pemasaran instrumen *cluster*, pompa minyak dan sensor bahan bakar untuk pasar domestik dan ekspor.

Perusahaan berdomisili di Karawang International Industrial City (KIIC), Jl. Permata Raya Lot FF-2, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah Pricol Ltd., perusahaan yang didirikan di India.

Komisaris, Direksi dan Karyawan

Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Komisaris : P. Muthuswamiganesh

Direksi

Direktur Utama : Mohammad Rosyid Ridho
Direktur : Senthilkumar Kaliappan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan masing-masing memiliki 27 dan 30 karyawan tetap (tidak diaudit).

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 28 April 2026.

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Pricol Surya Indonesia (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 3 dated December 1, 2005 of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., within the framework of Law No. 1 Year 1967 and No. 11 Year 1970, regarding Foreign Capital Investment. The approval from the President of the Republic of Indonesia was obtained through Approval Letter of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 1141/I/PMA/2005 dated October 13, 2005. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-34667.HT.01.01. TH.2005 dated December 28, 2005. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 4 dated September 21, 2025 of Ida Faridah, S.H., M.Kn., concerning the reappointment of the Commissioner and Board of Directors of the Company. This amendment was received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.09-0335136.Tahun 2025 dated September 9, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is in the field of producing and marketing of instrument cluster, oil pumps and fuel sensors for domestic and export markets.

The Company is domiciled at Karawang International Industrial City (KIIC), Jl. Permata Raya Lot FF-2, Karawang Barat, Karawang, West Java, Indonesia.

The Company's immediate and ultimate parent entity is Pricol Ltd., a company incorporated in India.

Commissioner, Board of Directors and Employees

The Company's Commissioner and Board of Directors as of March 31, 2026 and 2025 are as follows:

Commissioner : Commissioner

Board of Directors

President Director :
Director :

As of March 31, 2026 and 2025, the Company had 27 and 30 permanent employees, respectively (unaudited).

Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on April 28, 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2025. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI).

Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of the amendments to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2025. The application of the amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan (entitas pelapor).

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing key management personnel services to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2026
1 Dolar Amerika Serikat	16.993

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL, biaya transaksi.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 19 to the financial statements.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2026 and 2025, the conversion rates used by the Company are as follows (in full amount):

	2025	
	16.588	United States Dollar 1

Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya amortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivable - third party and other asset.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,*
- *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru di mana selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities which consist of trade payables - third parties and accrued expenses at amortized cost using effective interest method.

Derecognition

The Company's financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

When a financial liability is exchanged with other financial liability from the same lender on substantially different terms, or if the requirements of the financial liability are substantially modified, then the exchange or modification of those requirements is recorded as early derecognition of the financial liability and recognition of a new financial liability where the difference between the carrying amount of each financial liability is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position, when and only when, 1) the Company currently has a legally enforceable right to set-off the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the price in an active market for that instrument. If there is no price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes allowance for expected credit loss (ECL) on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- (c) Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- (d) Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- (f) Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- (b) Breach of contract, such as a default or past due event;*
- (c) The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- (d) It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (e) The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- (f) The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and neither used as collateral nor restricted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah, dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir kepada Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun di mana terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8	Machineries
Peralatan pabrik	4	Factory equipment
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicle

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Inventories consist of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

Fixed Assets

At the initial recognition, fixed assets are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition required. After initial recognition, the Company uses cost model in which all fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation, except for land, and accumulated impairment losses (if any).

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separated asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated, with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred.

Depreciation of asset begins when it is available for use using straight-line method based on estimated useful lives of fixed assets, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak adanya manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu, jika ada, dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

The estimated useful lives, residual value, if any, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred; significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the years.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Management has reviewed the estimated useful lives, residual value, if any, and depreciation method at the end of each reporting period.

Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Employee Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation and Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di mana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Employee Benefits (continued)

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities (asset) for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang memerlukan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban kinerja dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji-janji dalam kontrak untuk mengalihkan barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Company performs its obligations; (b) the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Receivables

A receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen akan menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi jumlah nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amount recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of entity is the currency from the primary economic environment where such entity operates. This currency is the currency that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi tersebut memenuhi. Oleh karena itu, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang berhak ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian untuk ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun-akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2 to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment for ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of these accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of the trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan meninjau analisis umur pada setiap tanggal pelaporan dan membuat penyisihan untuk persediaan yang usang dan bergerak lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi. Perusahaan mengestimasi nilai realisasi bersih dari barang jadi dan barang dalam proses tersebut terutama berdasarkan harga terakhir dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan pada Catatan 6 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan disajikan pada Catatan 7 atas laporan keuangan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Inventories

The Company reviews aging analysis at each reporting date and makes allowance for obsolete and slow-moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. The Company estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 6 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and residual values of assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12 to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang dilaporkan atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan memengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Taxes

The Company as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within 5 (five) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2026	2025
Kas		
Rupiah	7.498	2.475
Dolar Amerika Serikat	2.786	6.014
Sub-jumlah	10.284	8.489
Kas di bank		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.207.272	9.041.490
PT Bank SBI Indonesia	158.700	77.514
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	38.900	55.556
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	135.833	281.361
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.256	136.782
PT Bank SBI Indonesia	5.567	2.933
Sub-jumlah	5.557.528	9.595.636
Deposito berjangka		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank SBI Indonesia	59.475.500	47.275.800
<u>Rupiah</u>		
PT Bank SBI Indonesia	18.000.000	17.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	3.000.000
Sub-jumlah	77.475.500	67.275.800
Jumlah	83.043.312	76.879.925

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, deposito berjangka memiliki tingkat bunga masing-masing berkisar antara 3,90% - 5,00% dan 3,50% - 5,25% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) bulan sampai 3 (tiga) bulan serta dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll-over*).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub-total	
Cash in banks	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank SBI Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank SBI Indonesia	
Sub-total	
Time deposits	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank SBI Indonesia	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank SBI Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Sub-total	
Total	

As of March 31, 2026 and 2025, time deposits bear interest rates ranging from 3.90% - 5.00% and 3.50% - 5.25% per annum, respectively, with a term of 1 (one) month to 3 (three) months and can be extended automatically (*automatic roll-over*).

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2026
H-D Motorcycle (Thailand) Ltd.	2.835.525
PT Kawasaki Motor Indonesia	1.528.845
Suzuki Philippines Incorporated	703.429
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.523.634
Jumlah	6.591.433
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.172
Bersih	6.587.261

b. Berdasarkan mata uang

	2026
Dolar Amerika Serikat	4.096.023
Rupiah	2.495.410
Jumlah	6.591.433
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.172
Bersih	6.587.261

c. Berdasarkan umur

	2026
Belum jatuh tempo	3.557.008
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	3.034.425
Jumlah	6.591.433
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.172
Bersih	6.587.261

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2026
Saldo awal	5.448
Penambahan (Catatan 18)	4.137
Pemulihan (Catatan 18)	(5.413)
Saldo akhir	4.172

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

a. Based on customers

	2025	
H-D Motorcycle (Thailand) Ltd.	910.753	H-D Motorcycle (Thailand) Ltd.
PT Kawasaki Motor Indonesia	1.076.780	PT Kawasaki Motor Indonesia
Suzuki Philippines Incorporated	1.206.658	Suzuki Philippines Incorporated
Others (each below Rp1,000,000)	814.585	Others (each below Rp1,000,000)
Total	4.008.776	Total
Less allowance for impairment of trade receivables	5.448	Less allowance for impairment of trade receivables
Net	4.003.328	Net

b. Based on currency

	2025	
United States Dollar	2.627.553	United States Dollar
Rupiah	1.381.223	Rupiah
Total	4.008.776	Total
Less allowance for impairment of trade receivables	5.448	Less allowance for impairment of trade receivables
Net	4.003.328	Net

c. Based on aging

	2025	
Not yet due	3.794.910	Not yet due
Past due: 1 - 30 days	213.866	Past due: 1 - 30 days
Total	4.008.776	Total
Less allowance for impairment of trade receivables	5.448	Less allowance for impairment of trade receivables
Net	4.003.328	Net

The movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2025	
Beginning balance	786.122	Beginning balance
Addition (Note 18)	-	Addition (Note 18)
Recovery (Note 18)	(780.674)	Recovery (Note 18)
Ending balance	5.448	Ending balance

As of March 31, 2026 and 2025, management believes that the allowance for impairment in value of trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2026
Bahan baku	6.271.720
Barang dalam proses	540.295
Barang jadi	1.950.868
Jumlah	8.762.883
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	295.825
Bersih	8.467.058

6. INVENTORIES

This account consists of:

	2025	
Raw materials	4.844.800	Raw materials
Work-in-process	192.873	Work-in-process
Finished goods	2.476.855	Finished goods
Total	7.514.528	Total
Less allowance for impairment of inventories	352.054	Less allowance for impairment of inventories
Net	7.162.474	Net

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2026
Saldo awal	352.054
Pemulihan	(56.229)
Saldo akhir	295.825

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, persediaan Perusahaan, bersama-sama dengan aset tetap, diasuransikan terhadap seluruh potensi kerugian oleh PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (lihat Catatan 7).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the allowance for impairment of inventories are as follows:

	2025	
Saldo awal	645.168	Beginning balance
Pemulihan	(293.114)	Recovery
Saldo akhir	352.054	Ending balance

As of March 31, 2026 and 2025, management believes that the allowance for impairment in value of inventories is sufficient to cover possible losses from impairment of inventories.

As of March 31, 2026 and 2025, the Company's inventories, along with its fixed assets, are insured against all potential losses by PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (see Note 7).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the inventories insured.

7. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

2026					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	13.288.380	-	-	13.288.380	Land
Bangunan	21.036.937	-	-	21.036.937	Buildings
Mesin	21.144.816	-	1.014.863	20.129.953	Machineries
Peralatan pabrik	12.850.046	-	-	12.850.046	Factory equipment
Peralatan kantor	5.155.847	-	-	5.155.847	Office equipment
Kendaraan	206.908	-	-	206.908	Vehicle
Jumlah	73.682.934	-	1.014.863	72.668.071	Total
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Bangunan	19.200.629	1.140.675	-	20.341.304	Buildings
Mesin	17.746.732	309.902	602.575	17.454.059	Machineries
Peralatan pabrik	12.828.505	6.991	-	12.835.496	Factory equipment
Peralatan kantor	5.128.308	6.396	-	5.134.704	Office equipment
Kendaraan	122.852	9.214	-	132.066	Vehicle
Jumlah	55.027.026	1.473.178	602.575	55.897.629	Total
Nilai Buku Bersih	18.655.908			16.770.442	Net Book Value
2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	13.288.380	-	-	13.288.380	Land
Bangunan	21.036.937	-	-	21.036.937	Buildings
Mesin	21.144.816	-	-	21.144.816	Machineries
Peralatan pabrik	12.850.046	-	-	12.850.046	Factory equipment
Peralatan kantor	5.155.847	-	-	5.155.847	Office equipment
Kendaraan	206.908	-	-	206.908	Vehicle
Jumlah	73.682.934	-	-	73.682.934	Total
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Bangunan	18.059.601	1.141.028	-	19.200.629	Buildings
Mesin	17.117.981	628.751	-	17.746.732	Machineries
Peralatan pabrik	12.805.514	22.991	-	12.828.505	Factory equipment
Peralatan kantor	5.121.170	7.138	-	5.128.308	Office equipment
Kendaraan	73.711	49.141	-	122.852	Vehicle
Jumlah	53.177.977	1.849.049	-	55.027.026	Total
Nilai Buku Bersih	20.504.957			18.655.908	Net Book Value

7. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 dibebankan pada:

	2026
Beban pokok penjualan (Catatan 16)	316.894
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	1.156.284
Jumlah	1.473.178

Keuntungan penjualan aset tetap sebagai berikut:

	2026
Penerimaan melalui uang muka penjualan	2.233.387
Nilai buku bersih	(412.288)
Keuntungan penjualan (Catatan 18)	1.821.099

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, rincian persediaan dan aset tetap yang diasuransikan terhadap beberapa jenis risiko oleh PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika dan PT Asuransi Tafakul Umum adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

Jenis Risiko	Aset Tetap / Fixed Assets				Types of Risks
	Persediaan / Inventories	Bangunan / Buildings	Mesin / Machineries	Kendaraan / Vehicle	
Terorisme dan sabotase	\$AS500.000	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Terrorism and sabotage
Gempa bumi	\$AS500.000	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Earthquake
Semua risiko properti	\$AS500.000	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Property all risks
Kerusakan mesin	-	\$AS1.994.655	\$AS1.429.614	-	Machinery breakdown
Kecelakaan	-	-	-	Rp260.500.000	Accident

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Depreciation expense of fixed assets for the years ended March 31, 2026 and 2025 was charged to the following:

	2025	
Cost of goods sold (Note 16)	651.742	
General and administrative expenses (Note 17)	1.197.307	
Total	1.849.049	

Gain on sale of fixed assets is as follows:

	2025	
Proceeds from sales advance	-	
Net book value	-	
Gain on sale (Note 18)	-	

As of March 31, 2026 and 2025, the details of inventories and fixed assets insured against several types of risks by PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika and PT Asuransi Tafakul Umum are as follows (in full amount):

8. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2026
PT Honoris Industry	523.193
PT Moda Grafics Auto Indonesia	284.861
Jumlah	808.054

8. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	2025	
PT Honoris Industry	611.195	
PT Moda Grafics Auto Indonesia	364.467	
Total	975.662	

9. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2026
Jasa profesional	1.072.055
Biaya angkut	900.000
Bahan pendukung	237.617
Pajak bumi dan bangunan	180.744
Utilitas	28.974
Gaji dan tunjangan	-
Jumlah	2.419.390

9. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2025	
Professional fees	1.778.711	
Freight	1.439.421	
Supporting materials	237.617	
Land and building tax	165.682	
Utilities	33.787	
Salaries and allowances	201.153	
Total	3.856.371	

10. UANG MUKA PENJUALAN

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, akun ini merupakan uang muka atas penjualan suku cadang dari PT Kreasi Mandiri Wintor Indonesia, pihak ketiga, masing-masing sebesar nihil dan Rp2.233.387.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp7.165.630 dan Rp6.349.738.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2026	2025
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	150	150
Pasal 21	94.491	120.881
Pasal 23	4.513	8.302
Pasal 25	194.604	-
Pasal 26	738	-
Pasal 29	1.062.411	2.335.253
Jumlah	1.356.907	2.464.586

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.756.091	12.381.020
<u>Beda temporer:</u>		
Beban imbalan kerja karyawan	656.038	275.087
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.137	-
Pembayaran imbalan	(228.761)	-
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai persediaan	(56.229)	(293.114)
Penyusutan aset tetap	(31.927)	(51.691)
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(5.413)	(780.674)
<u>Beda permanen:</u>		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	650.542	2.986.751
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(2.466.867)	(2.163.523)
Taksiran penghasilan kena pajak	14.277.611	12.353.856

10. SALES ADVANCE

As of March 31, 2026 and 2025, this account represents advances for sale of spare parts from PT Kreasi Mandiri Wintor Indonesia, a third party, amounted to nil and Rp2,233,387, respectively.

11. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of March 31, 2026 and 2025, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp7,165,630 and Rp6,349,738, respectively.

b. Taxes Payable

This account consists of:

	2026	2025	
			Income taxes:
			Article 4(2)
			Article 21
			Article 23
			Article 25
			Article 26
			Article 29
Jumlah	1.356.907	2.464.586	Total

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax based on the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2026	2025	
			Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
			<u>Temporary differences:</u>
			Employee benefits expense
			Allowance for impairment of trade receivables
			Benefits paid
			Recovery of allowance for impairment of inventories
			Depreciation of fixed assets
			Recovery of allowance for impairment of trade receivables
			<u>Permanent differences:</u>
			Non-deductible expenses
			Income already subjected to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak	14.277.611	12.353.856	Estimated taxable income

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2026
Beban pajak penghasilan kini	3.141.074
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:	
Pasal 22	327.223
Pasal 25	1.751.440
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	1.062.411

	2025	
	2.577.267	Current income tax expense
		Less prepaid
		income taxes:
	242.014	Article 22
	-	Article 25
	2.335.253	Estimated Income Tax Payable Article 29

d. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak

d. Estimated Claims for Tax Refund

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2026
Taksiran tagihan pajak:	
Pasal 28A:	
2023	397.807
2020	-
Taksiran pembayaran pajak:	
SKPKB:	
2024	480.950
2020	-
Jumlah	878.757

	2025	
	724.346	Estimated claims for tax:
	195.753	Article 28A:
		2023
		2020
		Estimated payment for tax:
		SKPKB:
		2024
	880.839	2020
	1.800.938	Total

Taksiran tagihan pengembalian pajak terkait kelebihan pembayaran pajak Pasal 28A dan pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima oleh Perusahaan untuk tahun pajak yang lalu. Perusahaan kemudian mengajukan surat keberatan untuk menggugat ketetapan Kantor Pajak. Manajemen berkeyakinan bahwa pemulihan pembayaran di atas adalah mungkin. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum ada hasil surat keberatan terbaru yang diajukan oleh Perusahaan.

Estimated claims for tax refund relate to tax overpayment under Article 28A and payments made by the Company to the Tax Office in relation to Notice of Tax Underpayment Assessments (SKPKB) received by the Company for the past fiscal years. The Company has subsequently filed objection letters to appeal on the assessments of the Tax Office. Management believes that the recovery of the above payments is probable. As of the completion date of the financial statements, there is no update yet as to the result of the objection letters filed by the Company.

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Perusahaan menerima Surat Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-009562.15/2023/PP/M.VA Tahun 2025, terkait dikabulkan banding atas kurang bayar Perusahaan atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp880.839. Pada tanggal 3 Oktober 2025, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak atas lebih bayar pajak Penghasilan Badan dan pembayaran SKPKB masing-masing sebesar Rp195.753 dan Rp880.839.

On August 29, 2025, the Company received Tax Court Decision Letter No. PUT-009562.15/2023/PP/M.VA Tahun 2025, concerning the granting of an appeal against the Company's underpayment of Corporate Income Tax for the year 2020 amounted to Rp880,839. On October 3, 2025, the Company received a tax refund of Rp1,076,592 for the overpayment of Corporate Income Tax and payment of SKPKB amounted to Rp195,753 and Rp880,839, respectively.

Pada tanggal 13 Oktober 2025, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No. KEP-00741/KP-CT/KPP.0703/2025, terkait pengembalian lebih bayar Perusahaan atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp326.539. Total kelebihan pembayaran yang diklaim oleh Perusahaan adalah sebesar Rp724.346. Pada tanggal 28 Oktober 2025, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp311.954, yang telah dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp14.585. Pada tanggal 6 November 2025, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas sisa lebih bayar sebesar Rp397.807.

On October 13, 2025, the Company received Tax Overpayment Refund Decision Letter No. KEP-00741/KP-CT/KPP.0703/2025, concerning the refund of the Company's overpayment of the Corporate Income Tax for the year 2023 amounted to Rp326,539. The total overpayment claimed by the Company amounted to Rp724,346. On October 28, 2025, the Company received a tax refund amounted to Rp311,954, which had been compensated against the Tax Collection Letter amounted to Rp14,585. On November 6, 2025, the Company filed objection letter concerning the remaining overpayment amounted to Rp397,807.

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Aset pajak tangguhan yang timbul dari beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets arising from temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

2026					
Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	1.199	(281)	-	918	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	77.452	(12.370)	-	65.082	Allowance for impairment of inventories
Aset tetap	(553.356)	(7.024)	-	(560.380)	Fixed assets
Imbalan kerja karyawan	877.441	94.001	(5.376)	966.066	Employee benefits
Jumlah	402.736	74.326	(5.376)	471.686	Total
2025					
Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	172.947	(171.748)	-	1.199	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	141.937	(64.485)	-	77.452	Allowance for impairment of inventories
Aset tetap	(541.984)	(11.372)	-	(553.356)	Fixed assets
Imbalan kerja karyawan	791.310	60.519	25.612	877.441	Employee benefits
Jumlah	564.210	(187.086)	25.612	402.736	Total

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria independen yang dilakukan oleh KKA Rinaldi dan Zulhamdi dengan laporan masing-masing tanggal 24 Februari 2026 dan 11 Februari 2025 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and 2025, the Company recorded the estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Rinaldi dan Zulhamdi with reports dated February 24, 2026 and February 11, 2025, respectively, using the "Projected Unit Credit" method and the assumptions used are as follows:

	2026	2025	
Usia pensiun	58 tahun / years	58 tahun / years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun / per annum	6% per tahun / per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	6,75% per tahun / per annum	7% per tahun / per annum	Discount rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability rate
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality rate

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Beban jasa kini	384.858	391.257
Beban bunga	271.180	251.780
Biaya jasa lalu	-	(367.950)
Jumlah	656.038	275.087
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	61.279	(263.767)
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas penyesuaian pengalaman	(85.715)	380.185
Jumlah	(24.436)	116.418

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Saldo awal	3.988.370	3.596.865
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	656.038	275.087
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(24.436)	116.418
Pembayaran imbalan	(228.761)	-
Saldo akhir	4.391.211	3.988.370

Analisis sensitivitas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2026	2025
Current service cost	384.858	391.257
Interest cost	271.180	251.780
Past service cost	-	(367.950)
Total	656.038	275.087
Actuarial loss (gain) on changes in financial assumptions	61.279	(263.767)
Actuarial loss (gain) on experience adjustments	(85.715)	380.185
Total	(24.436)	116.418

Estimated liabilities for employee benefits as shown in the statement of financial position is as follows:

	2026	2025
Beginning balance	3.988.370	3.596.865
Employee benefits expense (Note 17)	656.038	275.087
Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits	(24.436)	116.418
Benefits paid	(228.761)	-
Ending balance	4.391.211	3.988.370

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

2026			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(233.913)	265.865
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	282.471	(252.666)
2025			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(217.737)	248.327
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	263.767	(235.212)

13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Pricol Ltd.	10.499	99,99%	106.144.890	Pricol Ltd.
Pricol Holdings Pvt. Ltd.	1	0,01%	10.110	Pricol Holdings Pvt. Ltd.
Jumlah	10.500	100,00%	106.155.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Utang usaha - pihak ketiga	808.054	975.662
Beban masih harus dibayar	2.419.390	3.856.371
Liabilitas sewa	-	49.957
Jumlah	3.227.444	4.881.990
Dikurangi kas dan setara kas	83.043.312	76.879.925
Utang bersih	(79.815.868)	(71.997.935)
Jumlah ekuitas	114.660.616	101.952.213
Rasio pengungkit	(0,70)	(0,71)

13. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownership as of March 31, 2026 and 2025 are as follows:

Capital Management

The primary objective of capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables - third parties, accrued expenses and lease liabilities less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

Trade payables - third parties
Accrued expenses
Lease liabilities
Total
Less cash and cash equivalents
Net payables
Total equity
Gearing ratio

14. SELISIH KURS ATAS SETORAN MODAL

Modal Perusahaan dinyatakan dalam Akta Perusahaan dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat. Selisih kurs atas setoran modal yang muncul menunjukkan dana yang diterima oleh Perusahaan sebagai hasil dari selisih kurs antara Rupiah (Rp) dan Dolar Amerika Serikat (\$AS) sebagaimana yang dinyatakan di Akta dan selisih kurs aktual pada tanggal modal tersebut disetorkan oleh pemegang saham.

14. FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON PAID-UP CAPITAL

The capital of the Company is stated in the Articles of Incorporation in both Indonesia and the United States currencies. Foreign exchange difference on paid-up capital represents fund received by the Company as a result of the exchange rate difference between the Rupiah (Rp) equivalent and United States Dollar (US\$) as stated in the Articles of Incorporation and actual exchange rate ruling on the date the foreign currency capital was contributed by the shareholders.

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Ekspor	29.091.684	31.202.800
Domestik	20.619.367	15.196.168
Jumlah	49.711.051	46.398.968

Export
Domestic
Total

15. NET SALES

The details of this account are as follows:

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Bahan baku		
Saldo awal	4.844.800	4.187.339
Pembelian	27.053.760	18.869.606
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	(115.585)	(162.534)
Saldo akhir (Catatan 6)	(6.271.720)	(4.844.800)
Bahan baku yang digunakan	25.511.255	18.049.611
Upah langsung	5.232.290	5.171.306
Beban pabrikasi	2.288.520	3.648.051
Jumlah biaya produksi	33.032.065	26.868.968
Barang dalam proses		
Saldo awal	192.873	325.925
Saldo akhir (Catatan 6)	(540.295)	(192.873)
Beban pokok produksi	32.684.643	27.002.020
Barang jadi		
Saldo awal	2.476.855	7.243.478
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	(180.240)	(189.520)
Saldo akhir (Catatan 6)	(1.950.868)	(2.476.855)
Jumlah	33.030.390	31.579.123

Raw materials
Beginning balance
Purchases
Allowance for impairment of inventories (Note 6)
Ending balance (Note 6)
Raw materials used
Direct labor
Factory overhead
Total manufacturing cost
Work-in-process
Beginning balance
Ending balance (Note 6)
Cost of goods manufactured
Finished goods
Beginning balance
Allowance for impairment of inventories (Note 6)
Ending balance (Note 6)
Total

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Perbaikan dan pemeliharaan	657.180	732.676
Utilitas	504.409	510.870
Pengangkutan dan pengiriman	493.555	1.475.903
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	316.894	651.742
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000)	316.482	276.860
Jumlah	2.288.520	3.648.051

The details of factory overhead costs are as follows:

Repairs and maintenance
Utilities
Freight and delivery
Depreciation of fixed assets (Note 7)
Others (each below Rp500,000)
Total

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Gaji dan tunjangan	3.850.189	3.967.423
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	1.156.284	1.197.307
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 12)	656.038	275.087
Jasa profesional	513.845	674.600
Pajak dan perizinan	191.516	1.293.160
Asuransi	146.944	141.967
Telekomunikasi	84.264	88.995
Penyusutan aset hak-guna	45.372	68.059
Perjalanan dinas	3.656	76.619
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	209.642	150.437
Jumlah	6.857.750	7.933.654

17. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

Salaries and allowances
Depreciation of fixed assets (Note 7)
Employee benefits expense (Note 12)
Professional fees
Taxes and licenses
Insurance
Telecommunication
Depreciation of right-of-use asset
Business travel
Others (each below Rp50,000)
Total

18. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Pendapatan bunga	2.466.867	2.163.523
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 7)	1.821.099	-
Keuntungan selisih kurs - bersih	1.640.569	2.564.566
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	5.413	780.674
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(4.137)	-
Bunga atas liabilitas sewa	(1.243)	(6.960)
Lain-lain - bersih	4.612	(6.974)
Bersih	5.933.180	5.494.829

18. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of this account are as follows:

Interest income
Gain on sale of fixed assets (Note 7)
Gain on foreign exchange - net
Recovery of allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Interest on lease liabilities
Others - net
Net

19. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

19. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
Pricol Ltd.	Entitas induk langsung dan terakhir / Immediate and ultimate parent entity	Penjualan bersih dan pembelian / Net sales and purchases
Pricol Asia Pte. Ltd.	Entitas sepengendali / Entity under common control	Pembelian / Purchases
Pricol Logistics Pvt. Ltd.	Entitas sepengendali / Entity under common control	Pembelian / Purchases

Rincian transaksi yang timbul dari pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

The details of transactions arising from related parties are as follows:

	2026	2025	
Penjualan Bersih			Net Sales
Pricol Ltd.	-	1.624.871	Pricol Ltd.
Persentase terhadap penjualan bersih	-	3,50%	Percentage to net sales

19. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2026	2025
Pembelian		
Pricol Ltd.	2.528.939	2.541.785
Pricol Asia Pte. Ltd.	1.939.511	1.427.350
Pricol Logistics Pvt. Ltd.	629.820	573.364
Jumlah	5.098.270	4.542.499
Persentase terhadap jumlah pembelian	18,84%	24,07%

19. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Purchases
Pricol Ltd.
Pricol Asia Pte. Ltd.
Pricol Logistics Pvt. Ltd.
Total
Percentage to total purchases

20. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of March 31, 2026 and 2025, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivable - third party and other asset

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables - third parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Lease liabilities

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental borrowing rate.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut:

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks such as foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management and policies in certain areas such as foreign currency risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Currency Risk

As of March 31, 2026 and 2025, the Company has monetary assets in foreign currency, as follows:

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	2026	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
Aset Moneter		
Kas dan setara kas		
Dolar Amerika Serikat	3.818.229	64.883.158
Piutang usaha		
Dolar Amerika Serikat	241.042	4.096.023
Jumlah		68.979.181

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

	2025	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh) / Foreign Currency (Full Amount)	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
	3.403.447	56.456.374
	158.401	2.627.553
		59.083.927

Monetary Assets
Cash and cash equivalents
United States Dollar
Trade receivables
United States Dollar
Total

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

	2026		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on	
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat			
Menguat	1,35%	726.516	726.516
Melemah	1,35%	(726.516)	(726.516)
	2025		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on	
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat			
Menguat	2,20%	1.354.335	1.354.335
Melemah	2,20%	(1.354.335)	(1.354.335)

United States Dollar
Strengthened
Weakened

United States Dollar
Strengthened
Weakened

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan.

Kas di bank dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

2026						
	Belum jatuh tempo dan tidak penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	83.033.028	-	-	-	83.033.028	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	3.557.008	3.030.253	4.172	(4.172)	6.587.261	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	96.177	-	-	-	96.177	Other receivable - third party
Aset lain-lain	5.000	-	-	-	5.000	Other asset
Jumlah	86.691.213	3.030.253	4.172	(4.172)	89.721.466	Total

2025						
	Belum jatuh tempo dan tidak penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	76.871.436	-	-	-	76.871.436	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	3.794.910	208.418	5.448	(5.448)	4.003.328	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	88.669	-	-	-	88.669	Other receivable - third party
Aset lain-lain	5.000	-	-	-	5.000	Other asset
Jumlah	80.760.015	208.418	5.448	(5.448)	80.968.433	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, pembayaran kontraktual yang belum didiskontokan atas liabilitas keuangan Perusahaan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered.

Cash in banks and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

As of March 31, 2026 and 2025, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

2026						
	Belum jatuh tempo dan tidak penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	83.033.028	-	-	-	83.033.028	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	3.557.008	3.030.253	4.172	(4.172)	6.587.261	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	96.177	-	-	-	96.177	Other receivable - third party
Aset lain-lain	5.000	-	-	-	5.000	Other asset
Jumlah	86.691.213	3.030.253	4.172	(4.172)	89.721.466	Total

2025						
	Belum jatuh tempo dan tidak penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank dan setara kas	76.871.436	-	-	-	76.871.436	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	3.794.910	208.418	5.448	(5.448)	4.003.328	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	88.669	-	-	-	88.669	Other receivable - third party
Aset lain-lain	5.000	-	-	-	5.000	Other asset
Jumlah	80.760.015	208.418	5.448	(5.448)	80.968.433	Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of March 31, 2026 and 2025, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

22. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN

DSAK IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 107 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 109 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 110 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Keuangan Konsolidasian"; dan
- PSAK 207 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Arus Kas".

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan";
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"; dan
- Amendemen PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

22. ISSUANCE OF NEW, AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Classification and Measurement of Financial Instruments;
- PSAK 107 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments: Disclosures";
- PSAK 109 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments";
- PSAK 110 (Annual Improvements 2024), "Consolidated Financial Statements"; and
- PSAK 207 (Annual Improvements 2024), "Statement of Cash Flows".

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements";
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"; and
- Amendments to PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

The Company is still evaluating the effects of these new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

